



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan kerja praktik magang dengan jangka waktu selama 2 bulan, dimulai dari tanggal 16 Juni 2015 sampai dengan 16 Agustus 2015. Kerja praktik magang yang dijalani penulis tidak tentu. Jam kerja praktik magang ditentukan berdasarkan program acara yang tayang baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam praktik kerja magang, penulis ditempatkan pada posisi sebagai Floor Director dalam beberapa program acara produksi di TRANS7. Floor Director bertugas sebagai perantara komunikasi dengan talent atau pengisi acara. Disini floor director memiliki kekuasaan atau otoritas dalam mengatur lapangan. Sebelum bertugas floor director memahami dahulu isi dari *rundown* yang telah diberikan oleh tim kreatif dan *Production Assistant*. Penulis bertanggungjawab penuh atas arahan dari Supervisor dan Koordinator Floor Director, yaitu Wirawan Harvi, Izumi Hendaradi, dan Muhamad Ginanjar.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas yang dilakukan penulis selama menjalani *praktik* kerja magang di TRANS7, yaitu :

- a. Mengikuti rapat divisi Floor Director yang membahas cara- cara mengatur lapangan produksi suatu program televisi dan segala intrik atau perihal yang berkaitan dengan alur kerja divisi selama beberapa minggu.
- b. Mendapatkan *rundown* dari tim kreatif dan asistem produksi guna mempelajari struktur acara dalam setiap episodenya. Penulis mempelajari bagaimana susunan acara tersebut.
- c. Membuat *blocking* dari setiap program acara yang dijalani. Seperti mengatur penonton dan posisi setiap pengisi acara yang bagus untuk ditangkap kamera.

- d. Berkomunikasi dengan *talent* atau pengisi acara. Hal ini merupakan tugas utama floor director untuk mengadakan *briefing* dengan para *talent*. Bagaimana dan apa yang harus dilakukan talent ketika berada di *stage*.
- e. Penulis bertugas sebagai Floor Director di backstage dan audience. Tugas penulis sebagai Floor Director Backstage adalah mengatur keluar masuknya pengisi acara dan melakukan *briefing* apa yang harus mereka lakukan ketika berada di *stage*, dan Floor Director Audience yang bertugas mengatur penonton.

Berikut adalah tabel pekerjaan dan uraian secara jelas mengenai pekerjaan yang dilakoni penulis :

Tabel 3.1 Timeline Kerja Magang Selama 8 Minggu.

Minggu Ke	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan
-	
1	Pengenalan dan pengarahan dalam bekerja di suatu program televisi. Di minggu pertama, penulis dibimbing untuk mengenal apa itu program televisi, dan bagaimana tugas seorang Floor Director.
2	Melakukan tugas Floor Director. Bertugas sebagai Floor Director Backstage di program Hitam Putih, Tabur Ramadhan.
3	Bertugas sebagai Floor Director Backstage dan Audience di program Alkisah dan Hitam Putih.
4	Bertugas sebagai Floor Director Backstage dan Audience di program Alkisah, Hitam Putih, Tabur Ramadhan, dan Indonesia Lawak Klub.
5	Bertugas sebagai Floor Director Backstage dan Utama di program Alkisah, Redaksi Pagi, Redaksi Utama, dan Redaksi Siang.

6	Bertugas sebagai Floor Director Backstage dan Audience di program Redaksi Utama, Redaksi Pagi, Redaksi Siang, Selebrita, dan Tanpa Kata.
7	Bertugas sebagai Floor Director Backstage dan Audience di program Redaksi Utama, Redaksi Pagi, Redaksi Siang, Selebrita, dan Tanpa Kata.
8	Bertugas sebagai Floor Director Backstage dan Audience di program Indonesia Lawak Klub, Rumah Uya, Tanpa Kata, Redaksi Pagi, dan Race MotoGP Indianapolis.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Sebagai Floor Director, penulis memiliki tugas dan kewajiban untuk mengatur lapangan dan jalannya suatu produksi di studio maupun di luar studio. Setiap program memiliki sekelibat atau struktur acara masing – masing dan sesuai dengan *rundown* yang telah dibuat. Floor Director adalah salah satu orang yang berada di studio. Seorang Floor Director dapat memberitahu apa saja yang harus dilakukan selama proses produksi di studio, seperti mengatur waktu dan memberikan *cue* kepada *crew* yang bertugas selama proses produksi (Zettl, 2009, h. 319).

Menurut Zettl (2009:320), seorang Floor Director memakai beberapa tanda alias *cue* untuk menyampaikan apa yang diinginkan Director kepada talent dan *crew* di studio (lihat lampiran), yaitu:

– *Standby*

Memberitahukan kapan akan memulai suatu program dengan mengulurkan tangan ke atas kepala.

- *Cue/* tanda isyarat

Proses produksi dimulai dengan memberikan *countdown* dengan menggunakan jari.

- *On time*

Menyentuh hidung dengan jari telunjuk yang berarti proses produksi dimulai.

- *Speed up*

Memutar jari membentuk lingkaran arah jarum jam yang menandakan bahwa talent harus menyeimbangkan waktu dalam program yang dibawakan.

- *Stretch*

Mensejajarkan tangan yang berarti waktu dalam produksi masih panjang, setarakan waktu agar sesuai dengan *rundown*.

- *Cut*

Membentuk tanda seperti ukuran pisau yang menandakan proses produksi harus berhenti sementara.

- *Closer*

Memberikan tanda dengan mengayunkan tangan ke arah diri kita yang berarti posisi talent harus lebih mendekat ke arah kamera.

- *Back*

Mengarahkan dengan mengayunkan tangan ke arah talent yang menandakan posisi talent harus lebih menjauh dari kamera.

- OK

Membentuk huruf O dengan jari yang menandakan bahwa posisi talent sudah benar dan tidak perlu berpindah.

- *Speak up*

Menaruh tangan di telinga yang menandakan suara talent yang terlalu kecil.

- *Keep talking*

Memberikan tanda seperti cuapan burung dengan menggunakan jari yang berarti talent tetap berbicara sampai Floor Director mengarahkan *cue* selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wirawan Harvy, Supervisor Floor Director TRANS 7, tugas seorang Floor Director terdiri dari beberapa bagian, yakni:

a. *Lead Floor Director*

Seorang *Lead Floor Director* adalah pemimpin dari segala Floor Director di sebuah program. Tugasnya adalah bertanggung jawab dalam mengkoordinir seluruh FD yang bertugas dan menjaga komunikasi antar kru.

b. *Traffic Floor Director*

Seorang *Traffic Floor Director* bertanggung jawab atas keluar masuknya talent dan kelengkapan properti yang digunakan dalam suatu program televisi. Biasanya *Traffic FD* adalah FD yang *mobile* selama proses produksi berlangsung.

c. *Backstage Floor Director*

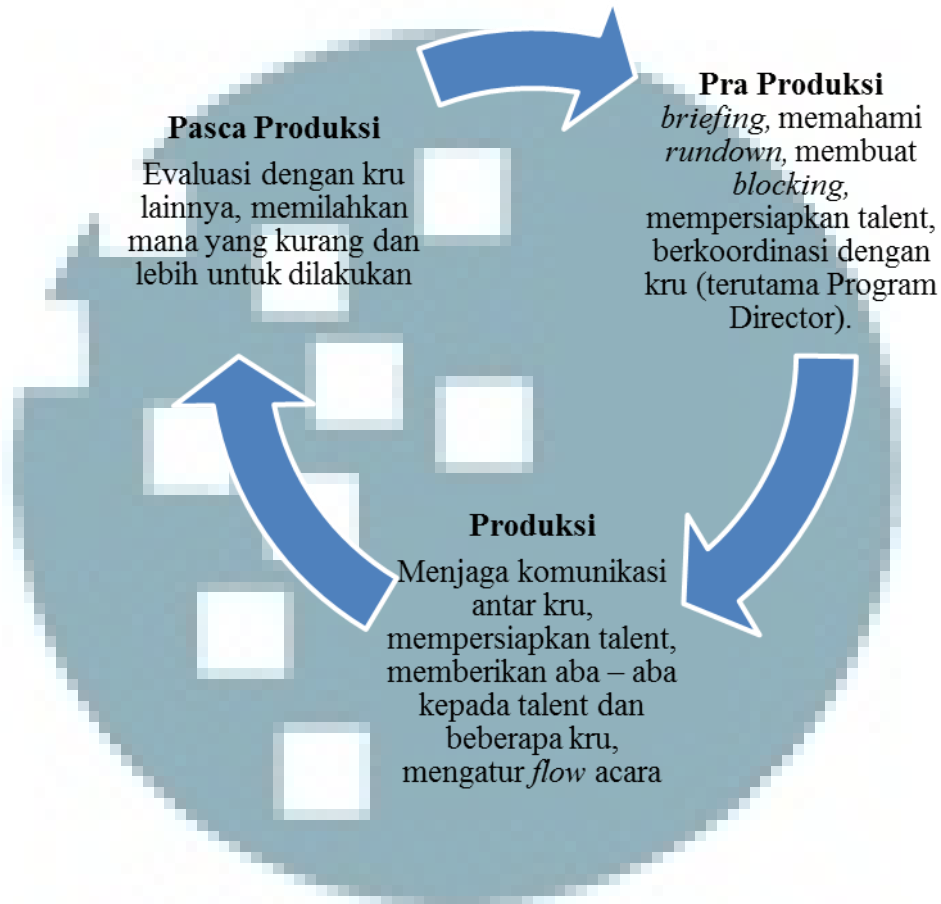
Seorang *Backstage Floor Director* bertanggung jawab atas kesiapan seluruh talent yang berada di *backstage*. Dalam hal ini, *backstage FD* adalah orang yang mengatur flow di belakang panggung.

d. *Audience Warmer Floor Director*

Seorang *Audience Warmer Floor Director* memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi para penonton di studio.

Dari keempat jenis Floor Director di atas, penulis ditugaskan sebagai *Backstage Floor Director* dan *Audience Warmer Floor Director*. Penulis melakukan tugas tersebut di beberapa program acara televisi TRANS7.

Gambar 3.1 Proses Alur Kerja Magang



3.3.1 Pra-Produksi

Sesuai dengan istilahnya, ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum proses produksi dimulai. Pra produksi merupakan proses melengkapi apa saja yang dibutuhkan untuk proses produksi. Dalam hal ini, penulis bertugas menerima dan mempelajari *rundown* yang diberikan tim kreatif dan asisten produksi. Sebelum masuk dalam produksi suatu program, penulis terlebih dahulu membuat *blocking*, bagaimana waktu dan penempatan pengisi acara. Didukung dengan memeriksa kembali keadaan studio dengan memeriksa beberapa hal kecil seperti tata dekorasi, *blocking* kamera, tata audio, dan sebagainya.

Untuk membuat suatu *blocking*, terlebih dahulu harus berkompromi dengan beberapa kru lain. Seperti *camera person*, tim kreatif, produser, dan asisten produksi. Hal ini dilakukan agar tercipta komunikasi yang baik dan tidak terjadi adanya *miss-communication*. Karena satu kesalahan kecil saja dapat berakibat buruk dalam suatu program.

Dalam hal *blocking*, seorang Floor Director harus mengetahui apa yang harus dilakukan dalam mengkoordinasi set, talent, dan *crew* lainnya. Ada beberapa hal yang signifikan, terutama dalam hal penempatan kamera. Dalam hal ini, Floor Director patut melihat penempatan kamera langsung dari kamera tersebut, guna melihat apakah penempatan dan pengambilan gambar sudah tepat atau belum. Hal ini berlaku juga untuk pencahayaan, pengaturan *blocking* sangat diperlukan dalam pencahayaan (Zettl, 2009, h. 326).

3.3.2 Produksi

Setelah proses persiapan produksi selesai, saatnya produksi dimulai. *Rundown* yang telah dipersiapkan sebelumnya direalisasikan dalam tahap produksi. Dalam hal ini, seorang Floor Director berperan penting. Komunikasi yang lancar antara Program Director dan Floor Director sangat penting. Floor Director membantu Program Director dalam proses pengaturan lapangan (tata letak produksi).

Aktivitas nyata tersebut terealisasi sebagai tugas utama seorang Floor Director dalam mengatur lapangan suatu program. Seperti yang telah dilansir di atas, tugas seorang floor director adalah mengatur lapangan dan memiliki kekuasaan dalam mengatur setiap hal yang berada di lapangan.

Dalam hal ini, butuh ketepatan waktu yang harus dimiliki penulis. Ketika mengatur berlangsungnya suatu program, terlebih dahulu penulis memberikan arahan kepada pengisi acara, dan beberapa kru sesuai dengan *blocking* yang telah dibuat. Penulis harus memiliki komunikasi yang baik terhadap pengisi acara, *camera person*, *audio man*, *program director*, asisten produser, produser, dan lain – lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wirawan Harvy, Supervisor Floor Director TRANS 7, beberapa tugas yang dilakukan penulis dalam produksi suatu program :

- a. Memeriksa studio apakah sudah siap untuk dipakai atau belum
- b. Memastikan apakah pengisi acara telah berada di tempat (biasanya di *backstage*), dan mengatur komunikasi dengan pengisi acara dalam sistem keluar masuknya.
- c. Menjaga kondisi studio dan memastikan atau melakukan cek dengan tataan kamera, audio, dan persiapan – persiapan lainnya.
- d. Penulis bertugas sebagai Floor Director Backstage dan Audience Warmer. Dimana penulis mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan di *backstage* seperti memastikan apakah pengisi acara sudah siap untuk *on stage*, dan *audience warmer* dalam mengatur hal apa yang harus dilakukan penonton agar suasana suatu program dapat terbangun dengan baik. Hal ini dilakukan agar *flow* di *backstage* tepat waktu dan komunikasi dengan *audience* terjalin dengan baik.
- e. Melakukan aba – aba terhadap kru dan pengisi acara. Hal ini dilakukan agar program tersebut berjalan sesuai dengan *rundown*. Dalam hal ini, penulis tidak hanya berpaku pada aba – aba sendiri. Melainkan melalui perintah Program Director dan produser. Penulis memakai alat bantu komunikasi seperti *intercom* dalam mengarahkan pengisi acara dan mendapat arahan dan memberikan arahan kepada kru lainnya. Fokus penulis terbagi menjadi beberapa bagian. Salah satunya dengan memperhatikan monitor, apakah sudah pas atau tidak. Dan memberikan *clue* dengan gerakan yang dapat dimengerti pengisi acara dan kru – kru lainnya.

Dengan adanya *cue* dari Floor Director, seluruh *crew* dan *talent* dapat saling berkoordinasi dengan baik. Dari semua produksi, seluruh *intercom* akan mati

sampai *Director* memberikan *cue* melali audio. Seluruh *crew* harus menunggu sampai menerima *cue* awal dari Floor Director (Zettl, 2009, h. 319).

3.3.3 Pasca Produksi

Dalam tahap pasca produksi, seorang editor berperan dalam memilah hasil mana saja yang layak untuk ditayangkan. Namun, tergantung dengan produksi, apakah *live* atau tidak. Jika acara *live*, sebuah produksi tidak melewati jalur *editing*.

Pasca produksi merupakan segala sesuatu yang dilakukan setelah proses produksi. Dalam tahap ini, biasanya diadakan suatu evaluasi di akhir program. Floor Director tidak bertugas lagi dalam tahap pasca produksi. Dengan evaluasi yang ada, Floor Director dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan apa yang telah dilakukan.

3.4 Kendala yang Dihadapi

Beberapa kendala penulis hadapi karena dunia kerja adalah hal yang baru bagi penulis. Dalam hal ini penulis tentu memiliki beberapa permasalahan. Penulis akan menyampaikan permasalahan yang penulis hadapi selama menjalani kerja praktik magang di beberapa program televisi TRANS7

Permasalahan yang terjadi selama melakukan kerja *praktik* di TRANS7 adalah :

1. Penulis belum begitu bisa mengetahui apa itu tugas seorang Floor Director dan apa yang harus penulis lakukan dalam pengerjaan tugas praktik magang di awal kerja praktik magang. Seperti *job desc* apa saja yang akan penulis lakukan.
2. Penulis harus beradaptasi dengan jam kerja karyawan televisi, yang terkadang memiliki jam kerja yang tidak tentu, seperti masuk malam dan subuh. Dalam hal ini penulis harus berusaha menyesuaikan waktu jam kerja karyawan televisi.

3. Terkadang terdapat kekurangan dalam hal komunikasi internal antara atasan dan bawahan. Penulis diarahkan dengan melakukan beberapa tugas. Namun, ada beberapa hal yang terbengkalai karena komunikasi yang kurang terjalin lancar tersebut.

3.5 Solusi Atas Kendala yang Dihadapi

Berbagai kendala yang dihadapi oleh penulis dalam *praktik* kerja magang merupakan kendala komunikasi dan waktu. Maka dari itu, adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala :

1. Membicarakan kendala atau melakukan evaluasi pasca produksi dengan divisi Floor Director. Adanya *briefing* dan penjelasan orientasi fungsi secara lengkap merupakan salah satu alternatif dalam memecahkan masalah tersebut.
2. Dalam hal waktu, penulis berkonsultasi dengan supervisor floor director untuk masuk dengan waktu yang kondusif.
3. Komunikasi yang lebih terbuka di setiap floor director dapat mengurangi setiap kendala – kendala yang ada.